

## **Implementasi Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja Negara pada Universitas Negeri Manado**

Jessy Langi<sup>1</sup>; Lihard Lumapow<sup>2</sup>; Cecilia Kewo<sup>3</sup>, Edwin Wantah<sup>4</sup>✉

<sup>1,2,3,4</sup> Postgraduate Program of Unima Economic Education Study Program Master's Degree

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja Universitas Negeri Manado sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan PMK No. 177/PMK.05/2015 tentang pedoman penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dan PMK No. 177/PMK.05/2015 tentang pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian pegawai pengelola keuangan pada biro keuangan kantor pusat U|nima. Hasil Penelitian menunjukkan belum maksimalnya implemnetasi laporan anggaran dan realisasi belanja negara pada Universitas Negeri Manado. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perlunya menempatkan staf dibagian pengelolaan keuangan sesuai kompetensi yang sesuai atau disiplin ilmu yang dimiliki dibidang keuangan. Disipiln ilmu yang dimiliki oleh seorang pengelola keuangan sangatlah penting, sehingga saat diberikan penjelasan tentang prosedur dan tata cara pengelolaan keuangan bisa langsung dimengerti. Melakukan Bimtek atau diklat khusus bagi staf dibagian pengelolaan keuangan baik di Fakultas atau unit kerja dan dibagian keuangan kantor pusat untuk meningkatkan kinerja pengelola keuangan yang lebih baik.

**Kata Kunci :** *Laporan Anggaran, Realisasi Belanja*

Copyright (c) 2022 Edwin Wantah

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [jerrywuisang@unima.ac.id](mailto:jerrywuisang@unima.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang (Mardiasmo, 2009). Sebagai instrumen kebijakan ekonomi, anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan bernegara. APBN Anggaran negara memuat rencana pengeluaran/belanja dan penerimaan/pembiayaan suatu negara selama periode tertentu yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Untuk menjamin proses alokasi yang efisien, dibutuhkan mekanisme perencanaan penganggaran yang andal dan tepat untuk dapat menjadi alat bantu paling efektif sehingga memberikan hasil yang paling optimal dari setiap unit sumber daya anggaran yang digunakan pemerintah. Adapun landasan hukum Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana

Kerja Pemerintah (RKP); Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) sebagai operasionalisasi kebijakan penganggaran kinerja; Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.02/2014 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

Dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) tahun berikutnya berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai, disertai dengan perkiraan belanja untuk tahun berikutnya setelah tahun anggaran yang sedang disusun. RKA-KL disampaikan kepada DPR untuk dibahas dalam pembicaraan pendahuluan rancangan APBN. Hasil pembahasan RKA-KL disampaikan kepada Menteri Keuangan sebagai bahan penyusunan rancangan undang-undang tentang APBN tahun berikutnya. Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Hal ini menjadi perhatian utama bagi salah satu entitas satuan kerja di tingkat Universitas.

Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/ defisit dan pembiayaan, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode pelaporan (Menurut PMK No. 177/PMK.05/2015 Pasal 1 ayat 19). Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Perguruan tinggi mempunyai tujuan utama memberikan jasa dan pelayanan kepada masyarakat, untuk itu diperlukan lembaga pemerintahan secara efektif dan digunakan untuk pelayanan yang bermanfaat. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, mengakibatkan peran akuntansi dilingkungan pemerintah juga semakin meningkat. Pemerintah mengeluarkan peraturan antara lain; Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan meliputi :

1. PMK No. 177/PMK.05/2015 tentang pedoman penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
2. PMK No. 222/PMK.05/2015 tentang pedoman penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Lembaga/Negara.

Laporan Realisasi Anggaran memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan. Jika dibandingkan dengan neraca, LRA menduduki prioritas yang lebih penting. LRA merupakan jenis laporan keuangan yang paling dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca, laporan operasional dan laporan arus kas. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi alokasi, sumber daya publik, perencanaan, dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu, LRA menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan yang dinilai paling utama. Berdasarkan LRA tersebut pembaca laporan dapat membuat analisis kinerja laporan keuangan berupa analisis pendapatan, analisis belanja dan analisis pembiayaan. Dalam membuat suatu anggaran selalu ada unsur taksiran (asumsi), dimana adakalanya taksiran tersebut berbeda dengan yang terealisasi dalam pelaksanaan anggaran. Untuk melihat secara jelas anggaran dan laporan realisasi anggaran Universitas Negeri Manado Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

| No. | Tahun | Anggaran<br>(Rp) | Realisasi<br>(Rp) | Sisa<br>Anggaran | %     |
|-----|-------|------------------|-------------------|------------------|-------|
| 1.  | 2018  | 279.304.710.000  | 248.860.808.284   | 30.443.901.716   | 89.14 |
| 2.  | 2019  | 266.324.439.000  | 251.139.712.305   | 15.184.726.695   | 94.30 |
| 3.  | 2020  | 260.666.160.000  | 237.983.099.780   | 22.683.060.220   | 91.30 |

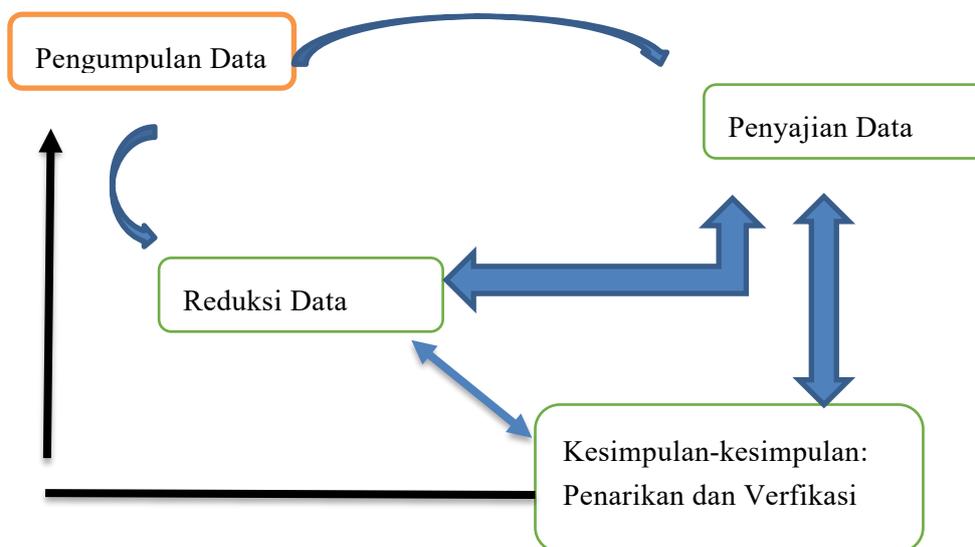
Sumber : Universitas Negeri Manado

Data tersebut diambil dari aplikasi SAIBA yang merupakan aplikasi untuk pelaporan keuangan. Realisasi anggaran dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terdapat sisa anggaran yang tidak digunakan. Ada beberapa hal yang menyebabkan sehingga anggaran tidak terealisasi secara keseluruhan yaitu antara lain pada proses perencanaan penganggaran dibuat kurang tepat, dana direalisasikan tidak sesuai dengan pos-pos anggaran yang sudah ditentukan, proses administrasi dan birokrasi yang mengakibatkan dana tersebut tidak terealisasi. Selanjutnya masalah lain yang ditemui penulis adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki akibatnya dana direalisasikan tidak sesuai dengan rencana anggaran yang ada. Disamping itu masalah sumber daya manusia menjadi hal dominan yang perlu dibenahi, mengingat kompetensi para pelaksana keuangan dalam kinerja sebagai dasar dalam pelaksanaan realisasi anggaran keuangan yang lebih transparan dan akuntabilitas.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisisnya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung (Nazir, 1983). Metode deskriptif umumnya memiliki 2 ciri khas utama: (1) memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada sekarang; (2) data yang dikumpulkan pertama kali disusun, dijelaskan kemudian dianalisa karena itu metode deskriptif sering disebut metode analisa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau menemukan penyebaran (frekuensi) suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Moleong (2006) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

**Gambar 1.** Analisis data model interaktif



Sumber: Milles dan Huberman

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Prosesnya berbentuk siklus bukan linear. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sumber Dana keuangan pada UNIMA

Paradigma baru pengelolaan keuangan negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, dan RUU Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (disetujui dalam sidang paripurna DPR tanggal 21 Juni 2004) setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan Negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas serta akuntabilitas dan transparansi.

Kebijakan pemerintah mengeluarkan kebijakan reformasi di bidang pengelolaan keuangan membuktikan bahwa pola pengelolaan administrasi publik dalam era reformasi dan globalisasi yang bercorak desentralisasi dengan penekanan pada sumberdaya manusia sebagai unsur utama dalam pengembangan dinamika pengelolaan pelayanan publik sudah sesuai dengan semangat proses reformasi birokrasi di lingkungan instansi pelayanan publik. Pola pembiayaan yang sentralistik selama ini sangat dirasakan sebagai penghambat oleh banyak instansi pelayanan publik dalam pengambilan keputusan, di tengah dunia global yang begitu dinamis di mana arus modal, sumber daya dan tenaga kerja mengalir begitu cepat dari satu ke negara ke negara lain tanpa mengenal batas kedaulatan dan wilayah. Situasi tersebut merupakan peluang dan sekaligus ancaman bagi setiap individu, kelompok maupun institusi. Bagi yang kreatif dan antisipatif hal itu juga akan dengan mudah dalam mengubah ancaman menjadi peluang melalui pola korporasi untuk membentuk kekuatan dalam memenangkan persaingan.

Administrasi keuangan adalah sebagai tata penyelenggaraan keuangan dalam pelaksanaan anggaran belanja Negara. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal dalam penyediaan dan penggunaan keuangan bagi kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah ditempuh proses penyusunan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana keuangan yang disusun untuk penyelenggaraan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun. Perputaran tahun anggaran disebut *budget cyclus*.

Salah satu sumber dana yang digunakan untuk kegiatan di UNIMA adalah dari APBN. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Biro AK Unima (SR) sebagai berikut :

“iya di Universitas Negeri Manado sumber dana dalam rangka penyelenggaraan kegiatan berasal dari dana PNBPN dan ada juga dana Pusat (APBN)”.

Hal yang sama juga dijelaskan Oleh bendahara penerimaan Universitas Negeri Manado (SK dan RS) sebagai berikut :

“Sumber anggaran UNIMA berasal dari APBN per tahun anggaran, sedangkan PNBPN didapat dari SPP Mahasiswa dan usaha lainnya yang tidak melanggar aturan”.

Pendapatan itu sendiri meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum UNIMA, yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali dalam satu anggaran yang tidak perlu di bayar kembali oleh pihak UNIMA. Hibah yang merupakan bagian dari lain- lain pendapatan daerah yang sah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan jasa yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat.

Administrasi keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, laporan dan pertanggungjawaban dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam administrasi keuangan ada pemisahan tugas dan biasanya dikelola oleh bendaharawan yang melakukan pembukuan sesuai dengan aturan yang berlaku, administrasi keuangan ini ada ditangan urusan administrasi sedangkan bendaharawan ditunjuk sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 2. ADMINISTRASI PERENCANAAN KEUANGAN PADA UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan, tanpa perencanaan yang baik, maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan sukses. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dalam pengelolaan administrasi keuangan di Universitas Negeri Manado, yakni perencanaan anggaran kas. Wawancara dengan Kepala Biro AK Unima, bagaimana administrasi perencanaan dalam pelaksanaan keuangan di Unima?

“Ya perencanaan administrasi keuangan di Unima dimulai dari pembahasan Rencana Kerja yang dibahas di Unima yang kemudian terbitlah KUA PPAS atau plafon anggaran sementara untuk masing masing bagian, selanjutnya dari KUA PPAS disusun Rencana Kerja Anggaran yang kemudian di sahkan oleh pihak Unima sehingga dari Rencana Kerja Anggaran yang telah disetujui kemudian disusun rencana anggaran kas yang nantinya dari rencana anggaran kas yang merupakan dasar dalam pelaksanaan keuangan bagi Unima”

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Sub Koordinator Anggaran (ET), kepala Sub Koordinator Pembukuan dan Verifikasi (AS) dan Kepala Sub Koordinator Dana Masyarakat (WR) yang menangani dalam pelaksanaan perencanaan keuangan?

“Ya dalam pelaksanaan perencanaan keuangan dimulai dari penyusun Renja selanjutnya terbit KUA PPAS yang merupakan plafon anggaran sementara dalam rangka penyusunan RKA atau Rencana Kerja Anggaran. Selanjutnya apabila RKA telah disetujui maka disusunlah rencana anggaran kas yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yang disahkan melalui Peraturan Rektor merupakan pedoman bagi semua komponen di Unima dalam rangka pelaksanaan pengelolaan keuangan.”

Dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) telah disusun untuk masing masing kegiatan baik kegiatan Rutin maupun kegiatan untuk masing masing Bidang-Bidang yang ada di Unima untuk satu tahun anggaran. Selain DIPA juga disusun anggaran kas guna mengatur ketersediaan dana yang cukup untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran sesuai dengan rencana penarikan dana yang tercantum dalam DPA Universitas Negeri Manado.

Anggaran kas juga memuat arus kas masuk yang bersumber dari penerimaan dan perkiraan arus kas keluar yang digunakan guna mendanai pelaksanaan kegiatan dalam setiap periode. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Sub Koordinator Anggaran (ET) sebagai berikut :

“untuk pelaksanaan kegiatan baik kegiatan rutin maupun kegiatan di masing masing bagian, anggaran tentu berbeda beda, disesuaikan dengan indeks Standar Biaya Umum (SBU) untuk masing masing kegiatan”.

### 3. ADMINISTRASI PENGALOKASIAN KEUANGAN UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan di Universitas Negeri Manado disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di Universitas Negeri Manado. Pengalokasian dana secara garis besar terdiri dari alokasi belanja Pegawai, Belanja Barang/Jasa dan Belanja Modal yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Alokasi Belanja Langsung dan Alokasi Belanja Tidak Langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran Unima ( SK dan RS) dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Peralokasian anggaran diperuntukkan untuk belanja pegawai, belanja barang/jasa dan belanja modal yang dikelompokkan menjadi dua Belanja yaitu belanja langsung dan belanja tidaklangsung. Untuk belanja langsung ya seperti untuk kegiatan rutin, misalnya untuk biaya pembelian Alat Tulis Kantor, untuk belanja listrik, surat kabar, dan biaya operasional lainnya. Kedua juga untuk kegiatan dibidang bidang baik itu kegiatan yang berada dalam lingkup keuangan, maupun dibidang yang lain dalam lingkup Unima. Sedangkan untuk belanja tidak langsung itu seperti pembayaran gaji pegawai tiap bulannya, tunjangan atas beban kerja, pembayaran uang makan, tunjangan fungsional, rapel gaji, dan sebagainya. Namun tentu untuk pembayaran belanja tidak langsung untuk gaji dan sebagainya ditentukan juga oleh golongan masing masing pegawai yang nantinya untuk golongan III ke atas dikenakan potongan pajak penghasilan”.

## SIMPULAN

Laporan Realisasi Anggaran memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan. Jika dibandingkan dengan neraca, LRA menduduki prioritas yang lebih penting. LRA merupakan jenis laporan keuangan yang paling dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca, laporan operasional dan laporan arus kas. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi alokasi, sumber daya publik, perencanaan, dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja.

Oleh karena itu, LRA menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan yang dinilai paling utama. Berdasarkan LRA tersebut pembaca laporan dapat membuat analisis kinerja laporan keuangan berupa analisis pendapatan, analisis belanja dan analisis pembiayaan. Dalam membuat suatu anggaran selalu ada unsur taksiran (asumsi), dimana adakalanya taksiran tersebut berbeda dengan yang terealisasi dalam pelaksanaan anggaran.

Ada beberapa hal yang menyebabkan sehingga anggaran tidak terlealisasi secara keseluruhan yaitu antara lain pada proses perencanaan penganggaran dibuat kurang tepat, dana direalisasikan tidak sesuai dengan pos-pos anggaran yang sudah ditentukan, proses administrasi dan birokrasi yang mengakibatkan dana tersebut tidak terealisasi.

Selanjutnya masalah lain yang ditemui penulis adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki akibatnya dana direalisasikan tidak sesuai dengan rencana anggaran yang ada. Disamping itu masalah sumber daya manusia menjadi hal dominan yang perlu dibenahi, mengingat kompetensi para pelaksana keuangan dalam kinerja sebagai dasar dalam pelaksanaan realisasi anggaran keuangan yang lebih transparan dan akuntabilitas.

## Referensi :

- Arif, Bahtiar, Muchlish Iskandar. (2002). Akuntansi Pemerintahan, Salemba Empat, Jakarta
- Bastian, Indra. (2010). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga : Jakarta
- Deddi Nordiawan. (2010). Akuntansi Sektor Publik, Jakarta : Salemba Empat.
- Fitriastuti, Nurwi Mayasari. (2005). Penjaringan Aspirasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Jawa Tengah, (Studi Optimalisasi Fungsi DPRD), Tesis, Magister Administrasi Publik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Garrison, Noreen, dan Brewer. (2007). Akuntansi Manajerial, Edisi 11. Diterjemahkan oleh : Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya. Salemba Empat. Jakarta
- Mahmudi. (2007). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, J, Lexy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran Perusahaan, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Dan Pengeluaran Negara
- Rudianto. (2009). Penganggaran. Jakarta : Erlangga
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. (2006). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta